

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tingkat perolehan laba merupakan suatu hal yang berhubungan dengan prestasi atau pencapaian yang didapatkan oleh suatu perusahaan dengan adanya aktivitas bisnis, dalam lain arti tujuan utama berdirinya perusahaan yaitu untuk memperoleh laba (Kasmir, 2021). Pandemi Covid -19 memberikan dampak yang luar biasa terhadap berbagai sektor kehidupan seperti hanya Kesehatan, politik, sosial, bahkan Ekonomi, di dukung dengan adanya pembatas wilayah bersekalah besar (PSBB) menimbulkan perkiraan bahwa perdagangan global akan mengalami penurunan sehingga menimbulkan kerugian pada sektor ekonomi dengan hasil yang signifikan secara nasional (Sugiri, 2020). Dana moneter Internasional (IMF) menyatakan bahwa ekonomi dunia mengalami penurunan lebih buruk dari angka perkiraan, bahkan sektor industri juga mengalami kerugian besar, sehingga terjadilah suatu peristiwa pemutusan hubungan kerja (Putri dkk, 2021).

Secara umum, keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaan apakah sudah mampu menciptakan pasar yang sehat atau tidak, selain itu perusahaan juga harus dapat bertahan dalam kondisi apapun dan keuntungan suatu perusahaan berperan penting karena dapat digunakan sebagai sumber pembiayaan dan mempertahankan keberlanjutan perusahaan (Ilahude dkk, 2021). Ukuran laba atau keuntungan menggambarkan kinerja manajemen dalam menghasilkan *profit* untuk membayar bunga kreditor, dividen investor, dan pajak

pemerintah dan untuk mengestimasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang, menafsirkan risiko dalam berinvestasi, dan lain-lain. Informasi mengenai laba perusahaan pada umumnya sebagai dasar dalam memprediksi kinerja perusahaan, hal itu dapat dijadikan acuan untuk investor dalam menetapkan keputusan investasi yang lebih baik, karena investor menginginkan dananya di investasikan di perusahaan yang memiliki hasil kinerja yang baik guna menjamin keberlangsungan peningkatan nilai investasinya (Hery, 2019).

Pandemi Covid-19 juga menyebabkan adanya pemberlakuan kebijakan social distancing sehingga ekonomi di berbagai sektor industri melemah (Solihin dan Verahastuti, 2020) dikarenakan pembatasan sosial berpengaruh pada kegiatan operasi perusahaan yang di minimalkan akibat menurunnya permintaan pasar (Nugroho, 2021), dan didukung dengan hasil pertumbuhan bisnis yang dicapai oleh perusahaan makan dan minuman pada kuartal pertama tahun 2020 yang mana melesat dari target yakni 2,5% hanya memperoleh peningkatan sebesar 2% dari tahun sebelumnya (Rezeki dkk, 2021). Namun pernyataan itu bertolak belakang dengan penyataan Agustus Sani Nugroho, Direktur Utama PT Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD) yang menyatakan bahwa prospek bisnis makanan saat ini masih konservatif atau bisa dikatakan dapat mempertahankan keadaan. Prospeknya produk masih digolongkan cukup baik. Namun usaha dalam subsektor processed foods belum dapat bergerak dengan leluasa dipasar akibat adanya PSBB dan membuat pasar sangat tertekan (Industri Kontan, 2020).

Perbedaan pendapat tersebut dan didukung dengan Fenomena yang terjadi membuat penulis menganalisis apakah

pandemi covid-19 berdampak terhadap tingkat perolehan laba pada Industri Makanan Olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang diukur menggunakan rasio kinerja operasi yang terdiri dari margin laba kotor, margin laba operasional, dan margin laba bersih.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan tingkat perolehan laba sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada industri makanan olahan yang terdaftar di BEI diukur menggunakan margin laba kotor?
2. Apakah terdapat perbedaan tingkat perolehan laba sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada industri makanan olahan yang terdaftar di BEI diukur menggunakan margin laba operasional?
3. Apakah terdapat perbedaan tingkat perolehan laba sebelum dan selama pandemic Covid-19 pada industri makanan olahan yang terdaftar di BEI diukur menggunakan margin laba bersih?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan tingkat perolehan laba sebelum dan selama pandemic Covid-19 pada industri makanan olahan yang terdaftar di BEI diukur menggunakan margin laba kotor.
2. Untuk mengetahui perbedaan tingkat perolehan laba sebelum dan selama pandemic Covid-19 pada industri makanan olahan yang terdaftar di BEI diukur menggunakan margin laba operasional.
3. Untuk mengetahui perbedaan tingkat perolehan laba sebelum dan selama pandemic Covid-19 pada industri

makanan olahan yang terdaftar di BEI diukur menggunakan margin laba bersih.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini bagi perusahaan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat perolehan laba sebelum dan selama pandemi covid-19, dengan adanya hal itu manager dapat mengambil langkah yang tepat agar perolehan laba perusahaan dalam keadaan baik, hal itu dapat dijadikan acuan untuk investor dalam menetapkan keputusan investasi yang lebih baik, karena investor menginginkan dananya di investasikan di perusahaan yang memiliki hasil kinerja yang baik guna menjamin keberlangsungan peningkatan nilai investasinya (Hery, 2019).

Manfaat penelitian ini bagi Universitas yaitu implementasi Tri Darma perguruan tinggi dalam hal penelitian dan perkembangan ilmu pengetahuan, karena sesungguhnya ilmu pengetahuan itu bersifat dinamis. Manfaat Penelitian ini bagi penulis selain menjadi syarat kelulusan sarjana akuntansi, juga sebagai penerapan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan, sehingga penulis dapat dikatakan mengerti dan paham dengan apa yang selama ini di ajarkan oleh bapak ibu dosen sehingga penulis mampu dan pantas mendapatkan gelar sarjana akuntansi.

Penelitian ini juga dapat memberikan gambaran bagi calon investor, atau masyarakat umum mengenai tingkat perolehan laba dengan perbandingan hasil yang diperoleh sebelum dan selama pandemi covid 19, sehingga dapat dilihat apa terjadi kenaikan atau penurunan sehingga orang-orang yang berkepentingan dapat mengambil sikap secara optimal sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.